

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MEDIA CD INTERAKTIF PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 01 BERGAS LOR

Nimas Puspitasari

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
UNDARIS Ungaran
email: nimaspuspitasari@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi awal di kelas V SD N 01 Bergas Lor menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh siswa terutama pada materi pembelajaran IPS disajikan dengan mono media, mono metode, mono evaluasi, dan *teacher centered*. sehingga menyebabkan kejenuhan, kebosanan pada diri siswa Hal ini dibuktikan dengan jumlah 26 siswa hanya 10 siswa yang dikatakan tuntas, sedangkan 16 siswa tidak tuntas. Nilai Rata-rata Kelas 60. Dengan ketuntasan klasikal 38,46%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan media CD Interaktif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat adalah salah satu upaya agar siswa memperoleh gambaran kongkret tentang konsep yang harus dipahami. Salah satu aplikasi teknologi mode multimedia yang efektif menggunakan instruksi pembantu adalah CD pembelajaran interaktif. CD pembelajaran interaktif menggunakan desain yang efektif meliputi teks, suara, gambar, foto, ilustrasi, animasi, video dan lainnya. CD Interaktif desain dibangun pada prinsip pengguna berpusat pada instruksi. Langkah-langkah penggunaan CD interaktif menurut Anitah (2008:94) yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, dan (4) tindak lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan media CD Interaktif pada pelajaran IPS, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yaitu untuk nilai rata-rata kelas pra siklus 60, siklus I 72,8, prosentase kenaikannya adalah 17,5 %. Sedangkan pada siklus II 80 sehingga prosentase kenaikannya sebesar 9 %. Nilai ketuntasan belajar klasikal pra siklus sebesar 38,46 %, siklus I 53,84 %, prosentase kenaikannya adalah 28,56 %. Sedangkan pada siklus II 84,61 %, prosentase kenaikannya sebesar 36,36 %. Tingkat kemampuan siswa siklus I sebesar 74 % dan siklus II sebesar 84 % sehingga mengalami kenaikan sebesar 13.5 %. Untuk tingkat kinerja guru pada siklus I sebesar 78 %, pada siklus II sebesar 86% mengalami peningkatan sebesar 10.3 %. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media CD Interaktif dapat digunakan untuk meningkatkan hasil

belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SD N 01 Bergas Lor. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan hendaknya media ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran bagi guru sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, CD Interaktif, IPS

Abstract

Based on preliminary observation in class V SD N 01 Bergas Lor shows that the difficulties encountered by students especially on IPS learning materials presented with mono media, mono method, mono evaluation, and teacher centered. Thus causing boredom, boredom in students This is evidenced by the number of 26 students only 10 students who are said to be complete, while 16 students are not complete. Class Average Value 60. With classical mastery 38,46%. The purpose of this research is to improve IPS learning outcomes by applying Interactive CD media. The use of appropriate learning media is one of the efforts for students to get a concrete picture of the concept that must be understood. One application of multimedia mode technology that effectively uses helper instruction is an interactive learning CD. Interactive learning CDs using effective designs include text, sound, images, photos, illustrations, animations, videos and more. Interactive CD design is built on the principle of user-centered instruction. Steps to using an interactive CD according to Anita (2008: 94) are (1) preparation, (2) implementation, (3) evaluation, and (4) follow up. The results showed that by applying Interactive CD media in IPS lesson, can improve student learning outcomes in each cycle that is for the average value of pre cycle 60 class, cycle I 72.8, the percentage of the increase is 17.5%. While on the second cycle of 80 so that the percentage increase of 9%. The value of learning pre-cycle classical completeness of 38.46%, cycle I 53.84%, the percentage increase is 28.56%. While in the second cycle of 84.61%, the percentage increase is 36.36%. The students' ability level of cycle I is 74% and the second cycle is 84% so it has an increase of 13.5%. For the teacher performance level in the first cycle of 78%, in the second cycle of 86% increased by 10.3%. Based on the results of the study can be concluded that learning by using Interactive CD media can be used to improve learning outcomes subjects IPS students grade V SD N 01 Bergas Lor. Based on the results of this study suggested that this media can be used as an alternative learning for teachers as an effort to improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Interactive CDs, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap manusia karena melalui pendidikan nantinya diharapkan dapat membentuk manusia yang berkualitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk

dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar apabila media yang dibutuhkan belum tersedia.

Awalnya proses belajar mengajar hanya bersifat konvensional, artinya belum menggunakan teknik media yang modern yaitu hanya menggunakan alat Bantu visual (media visual), misalnya papan tulis, gambar dan lain-lain yang mana alat bantu tersebut masih bersifat klasik. Padahal standarisasi tujuan penggunaan media adalah untuk meragakan, mengkonkritkan dan mewujudkan pesan atau informasi yang abstrak melalui pengamatan. Namun dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maka lembaga pendidikan khususnya para guru tidak hanya menggunakan media konvensional, akan tetapi dikembangkan lagi kedalam media yang lebih modern seperti diantaranya Media LCD (*Liquid Crystal Display*) , OHP (*Over Head Proyektor*) , Film Bingkai, CD interaktif dan sebagainya.

Fakta dalam proses pembelajaran di SD N 01 Bergas Lor secara umum dalam pembelajaran IPS masih terpusat pada materi. Materi pembelajaran IPS disajikan dengan mono media, mono metode, mono evaluasi, dan *teacher centered*. Hal ini dapat menyebabkan kejenuhan, kebosanan pada diri siswa sehingga pencapaian hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat di kelas V SD N 01 Bergas Lor dari hasil belajar IPS dengan nilai KKM ketuntasan individu 70 dan KKM ketuntasan klasikal 75%. Hasil yang diperoleh dengan jumlah 26 siswa hanya 10 siswa yang dikatakan tuntas, sedangkan 16 siswa tidak tuntas. Nilai Rata-rata Kelas 60. Dengan ketuntasan klasikal 38,46%.

Media pembelajaran CD interaktif dapat dijadikan salah satu solusi untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Edy S Purnama, CD Interaktif ini merupakan bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam proses mandiri yang berisi satu topik sajian yang utuh dari standard kompetensi dasar tertentu yang dikembangkan dengan menggunakan *software* aplikasi seperti: *powerpoint, flash, aouthware, phooshop, foxpro* dll. Dengan penggunaan media pembelajaran ini guru benar-benar dimudahkan dan siswapun lebih memahami dan akan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan alasan atau latar belakang masalah itulah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui media CD interaktif pada siswa kelas V SD N 01 Bergas Lor.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan pihak-pihak lain yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar siswa (Subiyantoro, 2010: 14).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. inti gagasan Lewin inilah selanjutnya dikembangkan oleh ahli- ahli lain seperti: Stephen Kemmis dan Robin Mc Tanggart, John Elliot, Davae Ebbutt, dan sebagainya. Prosedur kerja dalam penelitian ini menganut model Kemmis dan Mc Tanggart, yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen yang berulang, meliputi: perencanaan, pelaksanaan/implementasi, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Tahap Perencanaan (*planning*) yang perlu dipersiapkan adalah menyusun rencana pembelajaran, merancang *handout*, melakukan koordinasi dengan guru untuk

melaksanakan kolaborasi dalam proses pembelajaran, menentukan alat Bantu / bahan ajar sebagai sarana implementasi tindakan, merancang tes formatif. Tahap Tindakan yaitu Dalam melakukan penelitiannya, guru dan peneliti akan berkolaborasi. Guru bertugas untuk menyampaikan awalan materi, ikut mengawasi siswa saat menjalankan metode yang diterapkan dan juga mengawasi, mengamati dan menilai jalannya proses pembelajaran. Penilaian diisi dalam lembar observasi yang berisi tentang keadaan siswa maupun proses jalannya pembelajaran. Sedangkan tugas peneliti adalah memberikan materi secara garis besar, melaksanakan metode yang akan diterapkan pada siswa dan mengamati perkembangan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Tahap Pengamatan yaitu Pengamatan tindakan untuk tiap siklus dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Dari hasil pengamatan dapat direkam aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Hasil catatan dari lembar observasi digunakan untuk melihat hal-hal yang bersifat kualitatif meliputi kesinkronan proses pembelajaran dengan rencana yang telah dibuat. Dan pada tahap terakhir yaitu Refleksi. Pada kegiatan ini akan dilakukan suatu analisis berdasarkan hasil pengamatan/observasi. Dilakukan untuk mengukur kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus 1. Hasil observasi disampaikan pada kegiatan diskusi bersama antara guru pengampu dan peneliti. Di dalam diskusi nantinya akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Hasil analisis berupa masukan yang akan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Demikian selanjutnya sampai penelitian telah menunjukkan pencapaian hasil yang ditentukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) data hasil belajar diambil dari tes evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran, dan (2) data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah diambil dengan menggunakan pengamatan dan wawancara.

Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) tes tertulis/evaluasi (2) lembar pengamatan kemampuan siswa, dan (3) lembar pengamatan kemampuan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan tes.

Analisis data dilaksanakan secara statistik deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar pada siklusnya, dilakukan dengan cara memberi evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut :

1. Rata-rata kelas

Untuk mengetahui rata-rata kelas pada masing-masing siklus menurut Sudjana (1999:23) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata kelas

ΣX = jumlah nilai siswa

ΣN = jumlah siswa

2. Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2009:41).

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila siswa memperoleh nilai batas ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Siswa dinyatakan tuntas apabila nilai tes mata pelajaran IPS lebih dari atau sama dengan ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dengan menganalisis masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sejarah masih rendah. Sebagian siswa justru hasil belajarnya tidak tuntas. Data yang diperoleh dari observasi awal untuk nilai ulangan harian siswa masih sangat rendah, masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Nilai tertinggi 85, nilai terendah 35 dengan 10 siswa yang dikatakan tuntas, sedangkan 16 siswa tidak tuntas. Nilai Rata-rata Kelas 60. Dengan ketuntasan klasikal 38,46%.

Berikut ini adalah hasil penelitian siklus I, dan siklus II.

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dengan materi “ Keragaman suku bangsa di Indonesia”. Kegiatan awal pada pelaksanaan tindakan dimulai dari pengenalan CD Interaktif yang akan digunakan dalam proses penyampaian materi dalam mata pelajaran IPS. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi dengan menggunakan CD Interaktif. siswa terlihat kebingungan menghubungkan materi dengan CD Interaktif, terlihat ketika guru bertanya mengenai kaitan dari video yang ditampilkan dengan materi yang disampaikan guru di awal pembelajaran, siswa dengan ragu-ragu menjawab pertanyaan guru. Siswa sering bertanya bagaimana cara memindahkan halaman pada CD Interaktif ataupun kembali ke menu awal.

Data hasil penelitian dari 26 siswa sebanyak 14 siswa sudah tuntas, sebanyak 12 siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata -rata kelas sebesar 72,8 dan ketuntasan klasikal 53,84%. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45. Dilihat dari perkembangan ketuntasan klasikal sudah mengalami peningkatan dari pra siklus terhadap siklus I. Pada pra siklus 38,46% sedangkan pada siklus I mencapai 53,84%. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa belum mencapai KKM. Kemudian menurut hasil angket dan wawancara mengenai CD Interaktif dari awal tindakan siklus I diketahui bahwa siswa merasa senang dan tidak bosan dengan adanya CD interaktif

pada saat proses pembelajaran berlangsung. Meskipun begitu, nilai tersebut belum mencapai KKM sehingga masih perlu dilanjutkan tindakan di siklus II.

Refleksi siklus I dilaksanakan setelah berakhirnya pelaksanaan siklus I. dari hasil refleksi yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas belum mencapai indikator yang ditetapkan, sehingga masih diperlukannya peningkatan dalam hal kemampuan siswa dalam mengingat materi, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta dalam penggunaan media CD Interaktif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus II sebagai rencana perbaikan dari siklus I.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dengan materi Keragaman budaya di Indonesia. Dalam pelaksanaan siklus II guru menjelaskan materi dengan menggunakan CD Interaktif dan siswa hanya memerhatikan dari layar guru, sehingga siswa tidak berkesempatan untuk mengoperasikan CD Interaktif. Setelah guru selesai menjelaskan materi dengan penggunaan multimedia CD Interaktif, siswa secara mandiri di komputer masing-masing belajar kembali tentang materi dengan panduan guru. Siswa mulai terbiasa dengan penggunaan CD interaktif secara mandiri. Dari hasil observasi selanjutnya, siswa tampak tertarik menggunakan CD Interaktif tersebut, dan ketika guru bertanya siswa begitu antusias menjawab pertanyaan dari guru, serta siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran

Data dari hasil belajar pada siklus II dari 26 siswa 22 siswa mencapai ketuntasan belajar dan 4 siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 80 dan ketuntasan klasikal 84,61%. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60.

Refleksi Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, siswa tergolong sangat baik. Pada siklus ini mengalami peningkatan dari siklus I, terlihat antusias siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan serta mendengarkan guru. Penggunaan media pembelajaran yang diterapkan sudah berjalan sangat lancar, namun masih ada beberapa siswa diantaranya yang masih pasif, namun prosentasenya lebih sedikit dibandingkan dengan siklus I. Hasil pengamatan terhadap guru menunjukkan bahwa kinerja guru pada siklus II sangat baik dengan memperoleh skor 86 %, guru sudah mampu dalam menggunakan waktu pembelajaran secara efisien, kemampuan mengkondisikan kelas, serta kemampuan mengaktifkan siswa.

Refleksi siklus II dilaksanakan setelah berakhirnya pelaksanaan siklus II. Dari hasil refleksi yang dilakukan, Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini di buktikan dengan hasil yang dicapai dari pra siklus, siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pra siklus 60, siklus I 72,8, persentase kenaikannya adalah 17,5 %. Sedangkan pada siklus II 80 sehingga persentase kenaikannya sebesar 9 %. Nilai ketuntasan belajar klasikal pra siklus sebesar 38,46 %, siklus I 53,84 %, persentase kenaikannya adalah 28,56 %. Sedangkan pada siklus II 84,61 %, persentase kenaikannya sebesar 36,36 %. Tingkat kemampuan siswa siklus I sebesar 74 % dan siklus II sebesar 84 % sehingga mengalami kenaikan sebesar 13,5 % dan untuk tingkat kinerja guru pada siklus I sebesar 78 %, pada siklus II sebesar 86 % mengalami peningkatan sebesar 10,3 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah

berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan demikian peneliti tidak perlu melaksanakan siklus III.

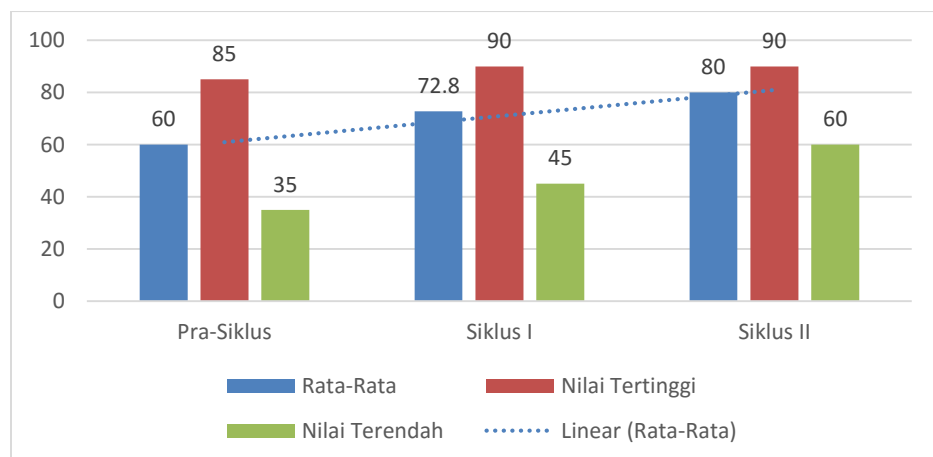
Untuk lebih jelas mengenai perbandingan hasil pembelajaran dari pra-siklus, siklus I dan siklus II di paparkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar

| No | Keterangan | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|----|-----------------------|------------|----------|-----------|
| 1 | Nilai Rata-rata Kelas | 60 | 72.8 | 80 |
| 2 | Ketuntasan Klasikal | 38,46 % | 53,84 % | 84,61 % |
| 3 | Nilai Tertinggi | 85 | 90 | 90 |
| 4 | Nilai terendah | 35 | 45 | 60 |
| 5 | Kemampuan Siswa | - | 74 % | 84 % |
| 6 | Kinerja Guru | - | 78 % | 86 % |

Tabel 2. Persentase Kenaikan hasil belajar

| No | Keterangan | Persentase Kenaikan Pra Siklus- Siklus I | Siklus I- Siklus II |
|----|-----------------------|--|---------------------|
| 1 | Nilai Rata-rata Kelas | 17,5 %. | 9 % |
| 2 | Ketuntasan Klasikal | 28,56 %. | 36,36 % |
| 3 | Nilai Tertinggi | 5.8 % | 0 % |
| 4 | Nilai terendah | 28.5 % | 33.3 % |
| 5 | Kemampuan Siswa | - | 13.5 % |
| 6 | Kinerja Guru | - | 10.3 %. |



Gambar 1. Grafik Perbandingan hasil belajar

PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut: Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum menggunakan media CD Interaktif. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa menunjukkan dari 26 orang siswa kelas V SD N 01 Bergas Lor, jumlah siswa tuntas 10 siswa dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 38,46% dengan nilai rata-rata 60. Sesudah pembelajaran dilakukan yaitu pada siklus I hasilnya menjadi sebanyak 14 siswa atau 53,84 % tuntas belajar dengan nilai rata-rata 72,8. Namun dengan hasil tersebut belum memuaskan karena siswa yang tuntas belum mencapai 75 %. Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II 22 siswa atau 84,61% tuntas belajar dengan nilai rata-rata 80. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dan rata-rata kelas dari siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus II sangat memuaskan karena sudah melebihi batas ketuntasan 75 %.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai Perlu adanya inovasi baru yang diberikan oleh guru sesuai dengan perkembangan IPTEK dengan pembuatan media interaktif yang lebih kreatif yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pelajaran IPS. Serta sekolah diharapkan meningkatkan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Inti Media Surakarta.
- Anni, C. T, dkk. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Buni Aksara
- Dewanto, Philip. 2006. *Metodologi Penelitian*. Semarang : UPT UNNES PRESS
- Munib, Ahmad. dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.Budaya.
- Purwodarminto, W. J. S.1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- Rahayuningrum, R. H. 2012 *Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbantuan Komputer untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII-F di SMP Negeri*

Rasimin, S., Saputro. & Musyahadah. 2012. *Media Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.

Slameto.2003. *.Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta : PT. Rineka Cipta

Sudjana,Nana.2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo

Sugiyanto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: PSG Rayon 13